

Peningkatan Pengelolaan Inkubator Bisnis Teknologi bagi Para Dosen Politeknik Negeri Malang

Ayouvi Poerna Wardhanie¹, Tan Amelia², Sri Hariani Eko Wulandari³
 Universitas Dinamika, Jalan Kedung Baruk No.98 Surabaya
 Email: ayouvi@dinamika.ac.id

Received 1 October 2024; Revised 11 October 2024 ; Accepted for Publication 15 October 2024; Published 30 November 2024

Abstract — The community service aims to improve the understanding of lecturers on how to manage a technology business incubator, starting from the process of establishment, preparation, implementation of building business ideas, and building teams using the Agile Scrum method. Participants in this activity are 10 lecturers who will become managers and instructors of the business incubator. The method used in this training is divided into three stages, namely preparation, which includes observation of needs, formulation of problems, preparation of materials, and permits for activities; at the implementation stage, including introduction of speakers and their competencies, delivery of materials, and questions and answers; and for the reporting stage, including evaluation, preparation of final reports, and journal publication. The result of this training activity is the provision of four materials, such as the importance of business incubators for startups, stages of preparation for establishment, building a startup team with Design Thinking, and the concept of the Agile Scrum framework. Based on the results of the training, we received feedback that, on average, participants stated that the materials provided and the presentation of the speakers were very good, and in accordance with their needs, while in terms of facilities and infrastructure, the majority stated that the activities were on time, communicative, and the audio/video facilities were very complete.

Keywords — Business Incubator, Instruktur, Management, Polytechnic, Startup.

Abstrak— Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dosen bagaimana mengelola inkubator bisnis teknologi, mulai dari proses pendirian, penyiapan, implementasi membangun ide bisnis, sampai dengan membangun tim menggunakan metode Agile Scrum. Peserta dari kegiatan ini adalah 10 orang dosen, yang nantinya akan menjadi pengelola sekaligus instruktur inkubator bisnis. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini terbagi atas tiga tahap yaitu persiapan yang meliputi observasi kebutuhan, rumusan masalah, persiapan materi, dan perizinan kegiatan. Pada tahap pelaksanaan meliputi pengenalan narasumber dan kompetensinya, penyampaian materi, dan tanya jawab, sedangkan untuk tahap pelaporan meliputi evaluasi, pembuatan laporan akhir dan publikasi jurnal. Hasil dari kegiatan pelatihan ini adalah pemberian empat materi yaitu pentingnya inkubator bisnis bagi startup, tahapan persiapan pendirian, membangun tim startup dengan Design Thinking, dan konsep kerangka kerja Agile Scrum. Berdasarkan hasil pelatihan tersebut kami mendapatkan feedback bahwa rata-rata peserta menyatakan materi yang diberikan dan penyampaian narasumber sudah sangat baik, dan sesuai dengan kebutuhan mereka, sedangkan dari sisi sarana dan prasarana mayoritas menyatakan bahwa kegiatan sudah tepat waktu, komunikatif dan fasilitas audio/video sangat lengkap.

Kata Kunci— Inkubator Bisnis, Instruktur, Pengelolaan, Politeknik, Startup.

I. PENDAHULUAN

Konsep inkubasi bisnis pertama kali terjadi pada tahun 1970an di Amerika Serikat dan Eropa, kemudian menjadi populer di seluruh dunia sebagai model bisnis modern sejak mulai berkembangnya startup [1]. Inkubator bisnis berfungsi untuk membantu wirausahawan dalam menerjemahkan ide-ide mereka menjadi sebuah bisnis yang bisa diimplementasikan dan berkelanjutan. Selain itu, inkubator bisnis juga dapat memberikan para pengusaha keahlian, jaringan, dan alat yang mereka butuhkan untuk membuat bisnis mereka sukses [2]. Akan tetapi menurut penelitian [3] dan [4] dalam [5] implementasi inkubator bisnis juga memiliki beberapa kendala, yaitu kurangnya perhatian serius dari pemerintah, masih kurangnya keahlian sumber daya manusia, serta masalah keuangan yang mengakibatkan lambatnya kemajuan inkubator bisnis.

Dalam dunia pendidikan khususnya di perguruan tinggi, inkubator bisnis memainkan peranan penting dalam mendorong inovasi, kewirausahaan dan kolaborasi [6] sehingga dapat menjembatani kesenjangan antara pembelajaran teoritis dan penerapan dunia nyata [7]. Disamping itu, inkubator bisnis juga dapat menyediakan platform unik dimana mahasiswa, fakultas, peneliti dan pengusaha eksternal dapat berkumpul untuk mengubah ide menjadi usaha yang nyata [8]. Oleh sebab itu, kami mengadakan sebuah pelatihan offline-inhouse bagi para dosen di lingkungan Politeknik Negeri Malang, tentang bagaimana pengelolaan inkubator bisnis teknologi yang dapat membantu meningkatkan pemahaman para dosen sebagai instruktur dalam kegiatan Pengembangan Teaching Factory HUB Polinema di jurusan Teknologi Informasi.

II. METODE PENGABDIAN

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pelatihan ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan [9], untuk lebih detail dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Inkubator Bisnis Teknologi

Berdasarkan gambar 1 di atas, penjelasan dari masing-masing tahap antara lain:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pemateri melakukan diskusi dengan salah satu *person in charge* (PIC) dari pihak Polinema untuk membahas tentang kebutuhan tim Pengembangan Teaching Factory HUB dalam rangka menyiapkan pengelolaan inkubator bisnis di lingkungan kampus. Setelah mengetahui kebutuhan apa saja diperlukan, tim pemateri mulai merumuskan apa saja materi, modul, dan sumber daya manusia untuk memberikan pelatihan tersebut, dan selanjutnya dari kedua instansi mulai dalam pengurusan surat izin kepada atasan masing-masing.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada awal kegiatan, tim pemateri melakukan sesi perkenalan terlebih dahulu disertai dengan penjelasan *core kompetensi* masing-masing di inkubator bisnis, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian isi materi dan tanya jawab. Adapun materi yang diberikan yaitu pentingnya inkubator bisnis bagi *startup*, persiapan pendirian inkubator bisnis, membangun ide *startup* dengan desain thinking, model bisnis *startup*, dan kerangka kerja *startup* dengan agile scrum. Kegiatan pelatihan ini dilakukan secara tatap muka pada bulan Oktober selama 12 jam dimulai dari pukul 09.00 – 16.00 WIB bertempat di Ruang Tefa, Gedung Sipil dan TI, lantai 6, kampus Politeknik Negeri Malang, Jalan Soekarno Hatta No.9 Jatimulyo, Lowokwaru – Malang 65141, dengan jumlah peserta 10 orang.

Sebagai tim pemateri, kami juga telah merancang dua indikator keberhasilan dari kegiatan pelatihan pemahaman pengelolaan inkubator bisnis. Pertama dari sisi materi antara lain: penguasaan materi dari tim pemateri, cara penyampaian yang komunikatif dan menarik, slide presentasi dan modul menarik, adanya sesi diskusi, memiliki tujuan atau sasaran materi yang jelas, cakupan materi memadai, sesuai dengan harapan, relevan dan bermanfaat dengan pekerjaan atau kebutuhan peserta, serta sesuai dengan perkembangan. Sedangkan, dari sisi kedua yaitu suasana dan sarana/prasarana yang meliputi suasana yang menyenangkan, keaktifan diskusi, ketepatan waktu, fasilitas audio, video, slide lengkap, dan pemateri bekerja dengan baik.

3. Tahap Pelaporan

Pada tahap akhir, tim pemateri melakukan penyebaran kuesioner untuk mendapatkan feedback dari peserta. Hasil dari pengisian kuesioner tersebut akan digunakan tim pemateri sebagai bahan evaluasi kinerja tim dan sebagai bahan pendukung pembuatan laporan pertanggung jawaban kegiatan. Selanjutnya, langkah terakhir adalah melakukan publikasi kegiatan pelatihan tersebut yang dikemas dalam bentuk publikasi jurnal pengabdian masyarakat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengembangan *teaching factory* HUB yang bertajuk peningkatan pemahaman pengelolaan inkubator bisnis teknologi di Politeknik Negeri Malang (Polinema) ini, memiliki tujuan yaitu menyiapkan dan menciptakan *entrepreneur* muda yang inovatif dan kreatif di lingkungan kampus, sebagai bentuk nyata pengembangan kegiatan tridharma perguruan tinggi, dalam menumbuhkan kembangkan jiwa kewirausahaan [10]. Peserta dari kegiatan pelatihan ini adalah 10 orang dosen, yang bertindak sebagai pengelola sekaligus instruktur inkubator bisnis di lingkungan kampus Polinema. Adapun detail materi yang disampaikan pada pelatihan ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Detail Materi Peningkatan Pengelolaan Inkubator Bisnis

Materi 1: Pentingnya Inkubator Bisnis bagi Startup	Materi 2: Persiapan Pendirian Inkubator Bisnis	Materi 3: Membangun Tim Startup dengan Design Thinking	Materi 4: Kerangka Kerja Startup dengan Agile Scrum
<ul style="list-style-type: none"> • Startup • Inkubator • Pra Inkubasi • Inkubasi • Pasca Inkubasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Planning • Organizing • Actuating • Controlling 	<ul style="list-style-type: none"> • Hackers, Hipster, Hustler • Human Centered Design • Steps of Design Thinking • Model Bisnis Startup 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembah Kematian Startup • MVP • Scrum Roles

Materi yang diberikan kepada peserta terdiri atas empat hal yaitu, pentingnya inkubator bisnis bagi sebuah *startup*, bagaimana proses-proses dalam pendirian inkubator bisnis, bagaimana cara membangun tim *startup*, dan bagaimana kerangka kerja *startup*.

Pada gambar 2 sampai gambar 8 berikut ini merupakan hasil dokumentasi kegiatan selama pelatihan berlangsung :



Gambar 2. Diskusi tentang Pentingnya Inkubator Bisnis dan Bagaimana Persiapannya

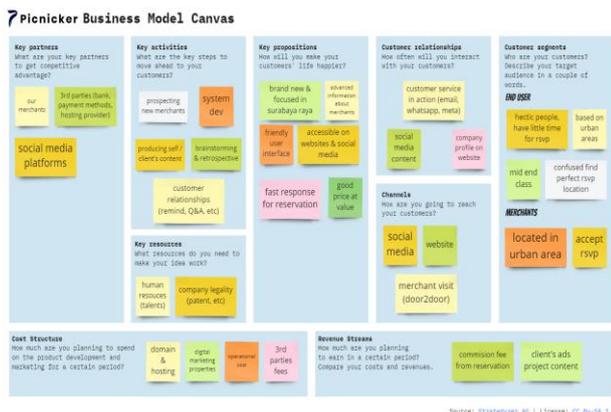
Pada gambar 2 di atas, tim pemateri menjelaskan mengapa *startup* membutuhkan inkubator bisnis, sebagai wadah strategis untuk mempercepat pertumbuhan kewirausahaan. Tahap-tahap yang kami diskusikan adalah bagaimana siklus hidup *startup* (*startup life cycle*), dimana pada tahap *idea generation* dan *seed stage*, dibutuhkan bantuan *accelerator* dengan tipe durasi 3-12 bulan, dan pada

growth stage dan acceleration stage dibutuhkan peranan inkubator dengan tipe durasi 6-36 bulan [11]. Selanjutnya, menjelaskan bagaimana pengalaman kami dalam mendirikan inkubator bisnis di Universitas Dinamika yang dikenal dengan nama Tech.inc Dinamika, yang meliputi perancangan program kerja, proses inkubasi startup, MVP team pengelola, aktifitas tenants, dan evaluasi kesehatan startup.



Gambar 3. Membangun Startup dengan Design Thinking

Pada gambar 3 diatas, kami melanjutkan dengan penyampaian materi tentang bagaimana membangun Ide Bisnis dengan Design Thinking dan Model Bisnis Startup. Berdasarkan konsep Design Thinking ada tiga prinsip dalam membangun ide bisnis yaitu empathy, expansive thinking, dan experiment. Dalam pemberian contoh bentuk implementasi bagaimana startup bisa berkembang lebih detail dan jelas, kami mencontohkan salah satu model bisnis tenants di Universitas Dinamika, seperti yang dapat dilihat pada gambar 4 dibawah ini:

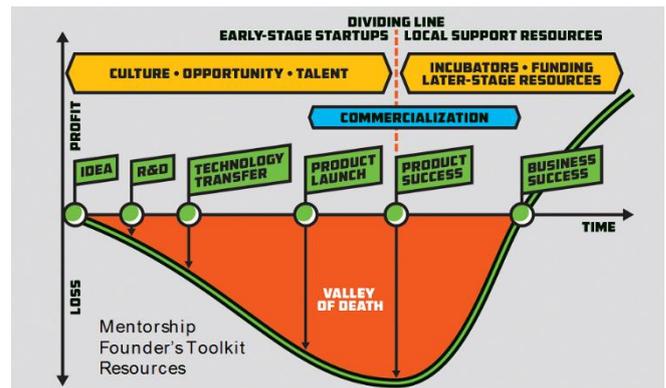


Gambar 4. Model Bisnis Canvas Picniker



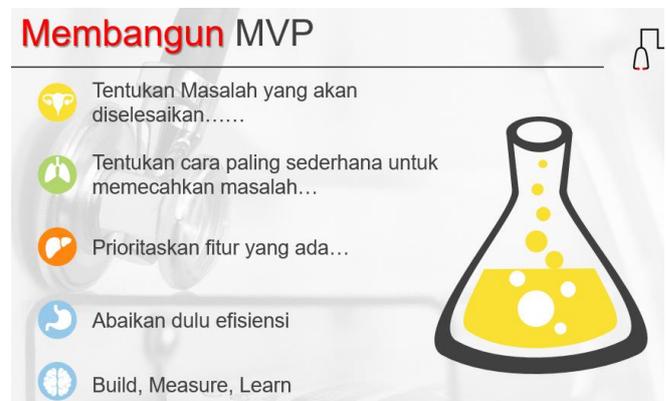
Gambar 5. Kerangka Kerja Startup dengan Agile Scrum

Pada gambar 5 diatas, kami menjelaskan tentang bagaimana implementasi kerangka kerja startup dengan agile scrum. Pertama, kami menjelaskan tentang apa itu lemah kematian startup yang menunjukkan dimana fase paling banyak startup gugur sebelum sampai pada kesuksesan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 6 dibawah ini:



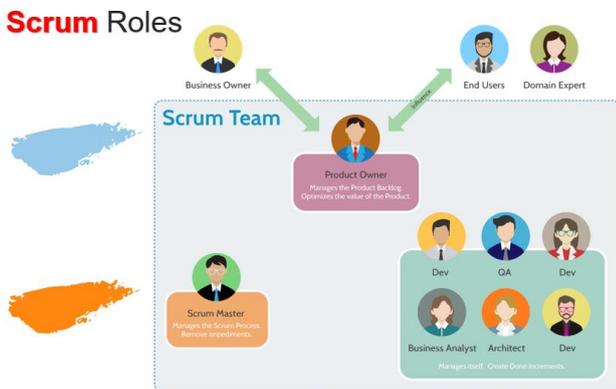
Gambar 6. Lemah Kematian Startup

Kedua, kami juga menjelaskan bagaimana cara membangun Minimum Viable Product (MVP) agar startup dapat menemukan produk idealnya untuk pertama kali, isi materi dapat dilihat pada gambar 7 dibawah ini:



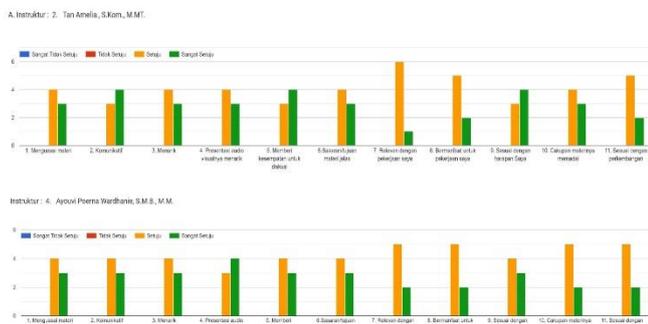
Gambar 7. Membangun MVP

Ketiga, bagaimana menerapkan scrum framework dalam menjalankan sebuah *startup*, yang dibagi menjadi beberapa roles atau peran seperti *business owner*, *product owner*, *scrum master*, dan *end user*, seperti yang dapat dilihat pada gambar 8 dibawah ini:



Gambar 8. Scrum Roles

Setelah seluruh proses pelatihan selesai, untuk mengetahui bagaimana feedback atau respon peserta terhadap penerimaan materi, kami melakukan proses pengisian survei sederhana sesuai dengan indikator yang telah kami jelaskan diatas. Adapun hasil dari pengisian survei dapat dilihat pada gambar 9 dibawah ini:



Gambar 9. Hasil Pengisian Survei Peserta Pelatihan

Berdasarkan hasil perhitungan survei diatas, menunjukkan bahwa rata-rata peserta menyatakan bahwa pemateri telah memberikan materi dengan baik, cara berkomunikasi sudah sangat komunikatif dan menarik, pemateri telah memberikan kesempatan untuk diskusi, sasaran materi jelas, materi relevan dengan kebutuhan peserta, materi bermanfaat, serta telah sesuai dengan perkembangan zaman dan harapan peserta. Selain itu, untuk indikator dari sisi sarana dan prasarana, peserta menyatakan bahwa mayoritas setuju bahwa kegiatan pelatihan sangat menyenangkan, aktif, tepat waktu, fasilitas audio/video lengkap, konsumsi memadai dan pemateri sudah bekerja dengan baik, seperti yang terlihat pada gambar 10 dibawah ini:



Gambar 10. Hasil Pengisian Survei tentang Sarana dan Prasarana

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pelatihan tersebut dapat disimpulkan bahwa para dosen yang bertindak sebagai pengelola dan instruktur pengelola inkubator bisnis, telah mendapatkan wawasan baru tentang bagaimana cara proses pendirian, penyiapan inkubator bisnis, sampai dengan implementasi membangun ide bisnis dan membangun tim menggunakan metode *agile scrum*. Adapun saran ke depan untuk pengembangan *teaching factory* HUB ini adalah permintaan materi baru tentang *digital marketing*, *business intelligence*, dan *computational thinking*, serta adanya program pendampingan dalam manajemen proyek.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pemateri dalam kegiatan pelatihan ini mengucapkan terima kasih kepada Universitas Dinamika khususnya Pusat Kerja Sama yang telah memfasilitasi kegiatan pelatihan ini dari awal hingga akhir pelatihan, serta bapak/ibu dosen Politeknik Negeri Malang Jurusan Teknologi Informasi yang telah menerima kami dengan baik selama proses pelatihan *inhouse*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. Vardhan and M. Mahato, "Business Incubation Centres in Universities and Their Role in Developing Entrepreneurial Ecosystem," *J. Entrep. Innov. Emerg. Econ.*, vol. 8, no. 1, pp. 143–157, 2022.
- [2] A. Darmawan, "Meningkatkan Peran Inkubator Bisnis Sebagai Katalis Penciptaan Wirausaha Di Asia Pasifik: Tinjauan Ekonomi Makro," *Equity J. Ekon.*, vol. 7, no. 1, pp. 1–12, 2019.
- [3] S. M. Mmasi, "An Investigation of The Impact of Business Incubation in Promoting The Competitiveness of SMES: A Case of Business Incubator in Tanzania," 2019.
- [4] F. Jamil, K. Ismail, M. Siddique, M. M. Khan, A. G. Kazi, and M. I. Qureshi, "Business incubators in Asian Developing Countries," *Int. Rev. Manag. Mark.*, vol. 6, no. 4, pp. 291–295, 2016.
- [5] A. P. Marzaman and W. Hasan, "Business Incubator: A Strategy for Improving Food-Based SMES Capacity in Gorontalo Regency," *AdBispreneur J. Pemikir. dan Penelit. Adm. Bisnis dan Kewirausahaan*, vol. 5, no. 2, pp. 155–170, 2020.
- [6] K. Sohail, M. Belitski, and L. Castro Christiansen, "Developing Business Incubation Process Frameworks: A Systematic Literature Review," *J. Bus. Res.*, vol. 162, no. December 2022, p. 113902, 2023.
- [7] N. Yasin and S. A. M. Gilani, "Assessing the Current State of University-based Business Incubators (UBIS) in Canada and the UAE," *Proc. Eur. Conf. Innov. Entrep. ECIE*, vol. 17, no. 1, pp. 617–626, 2022.
- [8] A. Y. Rukmana, R. Meltareza, B. Harto, O. Komalasari, and N. Hamani, "Optimizing the Role of Business Incubators in Higher

- [9] Education: A Review of Supporting Factors and Barriers,” *West Sci. Bus. Manag.*, vol. 1, no. 03, pp. 169–175, 2023.
- [9] A. Wardhanie, A. Wibowo, B. Arion, H. Putri Agustin, and N. Azmi Syahputra, “Pengenalan Aplikasi TikTok Sebagai Platform Digital Marketing Kepada iGeneration,” *J. Atma Inovasia*, vol. 4, no. 2, pp. 47–51, 2024.
- [10] A. Y. Rukmana *et al.*, *Inkubator Bisnis Di Perguruan Tinggi*, no. October. Padang, Sumatera Barat: Get Press Indonesia, 2023.
- [11] Hausberg, J. & Korreck, Sabrina. Business incubators and accelerators: a co-citation analysis-based, systematic literature review. *The Journal of Technology Transfer*. 10.1007/s10961-018-9651-y,2018

PENULIS



Ayouvi Poerna Wardhanie, prodi S1 Sistem Informasi, Fakultas Teknologi dan Informatika, Universitas Dinamika.



Tan Amelia, prodi S1 Sistem Informasi, Fakultas Teknologi dan Informatika, Universitas Dinamika.



Sri Hariani Eko Wulandari, prodi S1 Sistem Informasi, Fakultas Teknologi dan Informatika, Universitas Dinamika.